

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara sosialisasi, bahasa merupakan media verbal yang paling penting bagi setiap manusia dalam aktivitas komunikasi antara sesama mereka. Tanpa adanya pemahaman tentang bahasa, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam segala aktivitas. Bahasa memegang peranan penting dan strategis dalam hubungan dan fungsinya pada kegiatan informatika dan transformasi. Menurut Pransiska (2015:27) pada hakikatnya, bahasa merupakan suatu alat untuk menuangkan berbagai ide yang dimiliki oleh setiap manusia. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, manusia dapat menunjukkan sudut pandangnya, pemahamannya atas suatu hal, asal usul bangsa dan negaranya, pendidikannya, bahkan sifat yang dimilikinya. Bahasa menjadi cermin bagi diri setiap seseorang.

Terdapat banyak sekali macam-macam bahasa yang ada di dunia ini, dan semua itu merupakan media untuk berkomunikasi. Sekalipun setiap masyarakat memiliki bahasa ibu, sebagaimana halnya masyarakat Indonesia yang memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan adanya bahasa asing yang penting untuk dimengerti oleh setiap manusia, karena bahasa digunakan sebagai media komunikasi diantara mereka. Belajar tentang berbagai bahasa tidak akan merugikan diri sendiri, justru akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan. Sebagai seorang umat muslim tidak ada salahnya untuk belajar

tentang bahasa Al-Qur'an, bahkan bisa dikatakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim bisa dan memahami bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa Arab, karena dengan bisa bahasa Arab maka akan memudahkan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Bahasa Arab bisa menjadi salah satu jalan untuk mendalami ilmu-ilmu tentang agama khususnya agama Islam.

Penguasaan terhadap bahasa Arab adalah syarat mutlak dalam memahami Al-Qur'an, Al-Hadist serta ilmu-ilmu agama Islam. Jika dikaitkan antara penguasaan bahasa Arab dengan pendidikan agama Islam, maka menguasai bahasa Arab adalah hal yang sangat penting dan wajib guna mencetak manusia-manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, melakukan perannya untuk beribadah dan menjadi khalifah dimuka bumi sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Sebagai sebuah proses yang berlangsung secara dinamis, pendidikan Islam di Indonesia termasuk yang paling banyak mengalami problematika. Salah satunya adalah, pada rendahnya penguasaan BTQ (baca tulis Al-Qur'an) dan bahasa Arab pada satuan pendidikan dasar, menengah dan bahkan perguruan tinggi sekalipun. Landasan utama pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena keduanya adalah sumber dari segala sumber pada kehidupan manusia. Akan tetapi, proses pendidikan Islam di Indonesia khususnya, belumlah benar-benar berdiri diatas landasannya.

Menurut Nata (2007:2) bahwa hal ini adalah sebagai akibat belum adanya pakar atau sarjana yang secara khusus mendalami Al-Qur'an dan Al-Sunnah dalam perspektif pendidikan Islam. Itulah kenapa bahasa Arab sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam, dalam mata pelajaran agam Islam pun terdapat banyak

sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau kalimat-kalimat Arab yang harus guru pahami dan ketahui maknanya, guna memperlancar proses belajar mengajar dikelas.

Bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara sekaligus menjadi bahasa ibu bagi 300 juta orang lebih. Selain itu, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa Islam, maka bahasa ini telah dipahami oleh lebih dari 1,3 miliar orang di seluruh dunia, Qosim (2011:12). Hampir seluruh pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya mengajarkan bahasa Arab terhadap peserta didiknya. Mengingat banyaknya mata pelajaran yang menggunakan bahasa Arab, terkadang ada kewajiban bagi setiap peserta didiknya untuk bisa menguasai bahasa Arab agar para peserta didik tidak kesulitan dalam memahami dan mendalami pelajaran. Pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Sebab, pengajaran bahasa Arab mengutamakan beberapa ketrampilan, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pengajaran bahasa, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan siswa dalam berbahasa, Mujib (2012:27).

Dalam belajar bahasa Arab atau bahasa asing lainnya memerlukan ketekunan dan keseriusan agar mudah dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, salah satu caranya adalah dengan menghafal sedikit demi sedikit kosakata tentang bahasa tersebut dan mempraktekkan langsung bagaimana cara penulisannya, Menurut Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446) yang menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang

pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Banyak sekali metode-metode yang digunakan di berbagai pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam upaya peningkatan bahasa Arab bagi peserta didiknya. Karena memang bahasa Arab bisa dikatakan sebagai bahasa utama di pondok pesantren atau lembaga-lembaga tersebut, oleh karena itulah setiap diri peserta didik harus bisa menguasainya. Salah satu metode yang terkenal adalah metode *Muhadatsah*, dimana seorang guru atau kakak kelas memberikan kosa kata yang berbeda-beda disetiap harinya, metode ini sudah banyak digunakan diberbagai pesantren, karena metode ini cukup mudah dalam pelaksanaannya. Pada umumnya upaya pengembangan bahasa Arab melalui metode *Muhadatsah*, sudah sering dijumpai di pondok-pondok pesantren yang bahasa Arab bukan saja untuk memahami kitab-kitab atau buku-buku berbahasa Arab, akan tetapi jauh dari pada itu yaitu bagaimana berusaha dalam upaya pembinaan dan pengembangan serta memasyarakatkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari baik santriwati dengan santriwati ataupun santriwati dengan ustadzah.

*Muhadatsah* sendiri adalah percakapan sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab. Metode *Muhadatsah* ini bisa dikatakan berhasil apabila seseorang yang menyampaikannya cukup kreatif dalam memodifikasi metode ini. Dalam pelaksanaan *Muhadatsah* sendiri, banyak sekali sesuatu yang dapat dimasukkan agar *Muhadatsah* menjadi hal yang menyenangkan bagi yang menerapkannya, salah satunya dengan memasukkan permainan didalamnya. Sehingga terciptalah

belajar sambil bermain yang menyenangkan dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab lebih giat lagi.

Namun pada kenyataannya peminat bahasa Arab sendiri sangatlah sedikit khususnya di negara Indonesia. Mereka berfikir belajar bahasa Arab itu sulit karena banyak kaidah-kaidah yang harus dipahami, dan lebih banyak yang memilih belajar bahasa Inggris dibandingkan bahasa Arab sendiri. Banyak yang berfikir bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, memang benar pernyataan itu, tapi sedikit yang mengetahui bahwa bahasa Arab pun adalah bahasa pengantar Internasional yang sering terabaikan.

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya adalah umat muslim, banyak sekali dijumpai Pondok Pesantren di berbagai daerah, salah satunya di kota besar Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota pelajar yang sudah banyak dikenal di berbagai Negara, terdapat banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengajarkan bahasa Arab pada peserta didiknya, salah satunya adalah Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro, sebagaimana pondok-pondok dan lembaga pendidikan Islam yang lain, berusaha untuk ikut serta dalam pengembangan berbahasa para peserta didiknya. Hal ini terlihat dari beberapa peraturan yang ada di pondok tentang kewajiban berbahasa pada kehidupan sehari-harinya. Salah satu metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah adalah metode *Muhadatsah* (percakapan), guna membantu dalam pembelajaran dan peningkatan berbahasa Arab para santriatanya.

Namun tidak semua dari mereka menguasai bahasa Al-Qur'an ini dengan baik, terlihat pada kehidupan sehari-hari mereka yang lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Arab dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya santriwati yang benar-benar menguasai bahasa Arab, sehingga membuat santriwati yang sudah pandai berbicara dengan menggunakan bahasa Arab merasa bingung harus mempraktekkan bahasa yang ia kuasai dengan siapa. Di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanlipuro mewajibkan para santriatinya berbahasa dengan 2 bahasa, yaitu satu minggu bahasa Arab dan satu minggu bahasa Inggris, apabila diminggu bahasa Inggris mereka banyak yang berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa Inggris, namun apabila diminggu bahasa Arab mereka hanya bisa satu atau dua kalimat saja berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa Arab, dengan alasan bahasa Arab sulit untuk dimengerti dan sangat asing.

Kurangnya minat dan motivasi dalam diri masing-masing peserta didik juga menjadi salah satu faktor pemicu sulitnya mereka dalam mengaplikasikan bahasa Arab, mereka juga merasa pengajaran bahasa Arab lewat metode *Muhadatsah* itu membosankan. Kurangnya variasi dalam pembelajaran *Muhadatsah* itu sendiri yang membuat para santriatu kurang berminat dan bermalas-malasan. Ada yang mengantuk, ada yang melamun, dan bahkan ada pula yang acuh tak acuh. Apalagi *Muhadatsah* ini hanya dilaksanakan selama 30 menit.

Kurangnya minat dalam diri santriatu untuk belajar bahasa Arab tersebut, menyebabkan dampak yang besar bagi setiap santriatu, yaitu kurangnya penguasaan bahasa Arab dengan baik sehingga membuat mereka kesulitan dalam

mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu pada saat ujian berlangsung mereka pun akan kesulitan dalam menjawab soal-soal. Sehingga membuat nilai ujian bahasa Arab khususnya menurun. Dan hal itu akan berdampak pada prestasi santriwati dalam bidang bahasa Arab.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang problematika penerapan metode *Muhadatsah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro, peneliti ingin melihat problematika apa saja yang terjadi pada saat berlangsungnya *Muhadatsah* tersebut, dan ingin memberikan solusi terbaik untuk program penerapan metode *Muhadatsah* tersebut. Agar tercipta *Muhadatsah* yang menyenangkan dan membangkitkan minat para santriatinya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *Muhadatsah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro?
2. Apa saja problematika yang dialami pada saat berlangsungnya penerapan *Muhadatsah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro?
3. Bagaimana strategi guru di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro dalam menghadapi problematika penerapan *Muhadatsah* bahasa Arab tersebut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagaimana yang sudah peneliti paparkan pada rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Menguraikan bagaimana proses penerapan *Muhadatsah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro
2. Mengetahui apa saja problematika yang dialami pada saat berlangsungnya *Muhadatsah* bahasa Arab di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro
3. Mengetahui strategi yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro dalam menghadapi problematika penerapan *Muhadatsah* yang terjadi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Secara Teoritis  
penelitian ini dapat menambah khazanah-khazanah ilmu pengetahuan para pembaca, khususnya pada bidang bahasa Arab
2. Secara Praktis
  - a. Peserta didik : penelitian ini dapat memberikan ketrampilan dan kemudahan dalam belajar bahasa Arab dengan metode *Muhadatsah* yang menyenangkan
  - b. Guru/Ustadzah : penelitian ini dapat menambah wawasan tentang metode mengajar bahasa Arab yang praktis dan kreatif bagi para guru/ustadzah



- c. Pondok Pesantren : penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren untuk lebih memaksimalkan proses belajar mengajar bahasa Arab pada umumnya, dan berbicara bahasa Arab pada khususnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Mengenai penyajian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, antara lain sebagai berikut:

### **Bab I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **Bab II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan mengenai Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Teori tentang Problematika, *Muhadatsah* dan Bahasa Arab.

### **Bab III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Penentuan Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data.

### **Bab IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ke empat ini membahas mengenai, sejarah singkat Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro, Penerapan *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Asy-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro, Problematika yang

terjadi pada saat penerapan *Muhadatsah* dan juga strategi guru dalam menghadapi problematika mengenai penerapan Muhadatsah.

## BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini membahas tentang Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.